

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad 21 ini berhadapan dengan masalah-masalah yang muncul di dunia nyata. Dalam pendidikan abad 21 peserta didik harus memiliki keterampilan untuk menyiapkan solusi atas tantangan yang ada di masa depan. Pendidikan di abad 21 juga harus bisa mempersiapkan peserta didik dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan dirinya untuk diaplikasikan dimasyarakat, bangsa dan negara¹. Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Dari pengertian di atas, dijelaskan bahwa pendidikan bukan hanya terbatas pada proses intelektual saja melainkan untuk peserta didik dapat mengembangkan dirinya dan menciptakan generasi yang cerdas, terampil dan berguna di masa depan. Didukung oleh pendapat Sumantri pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan³. Seperti teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget, bahwa peserta didik belajar dari pengalaman kehidupannya sehari-hari. Paham konstruktivisme ini sangat kompatibel dengan prinsip perkembangan psikologis anak yang

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1.

² *Ibid*

³ M. Syarif Sumantri dan Durotul Yatimah (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), hal. 1.

dikemukakan oleh Vygostsky. Paham ini sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini menjadi acuan pendidikan di Indonesia yang sekarang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang mengajak agar peserta didik dapat mendalami suatu konsep dan menguatkan kompetensinya. Di dalam kurikulum merdeka ini guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar dan pendekatan belajar sehingga pembelajaran menarik minat peserta didik⁴.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat membantu peserta didik memahami capaian pembelajaran yang akan dicapai dan memunculkan kompetensi peserta didik yang diharapkan. Salah satu kompetensi yang diharapkan yaitu mampu bersikap ilmiah. Menumbuhkan sikap ilmiah sebagai salah satu capaian pembelajaran masih kurang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya peserta didik tidak terbiasa bekerja secara ilmiah. Contohnya kurangnya sikap ilmiah pada peserta didik yaitu: bicara tidak sesuai fakta, tidak jujur dalam melaporkan data, keingintahuan peserta didik rendah, sulit bekerja sama, dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Sikap saintis peserta didik wajib dipupuk semenjak dini agar menjadi saintis sejati⁵. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albertus dkk dengan perhitungan hasil uji t sebesar $22.671 > 2.024$ dengan menggunakan pendekatan inkuiri terdapat adanya pengaruh terhadap sikap ilmiah peserta didik di SD Fx Marsudirini⁶. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti dkk bahwa adanya perubahan peningkatan sikap ilmiah peserta didik di SDN 32 Langgai Pesisir Selatan dari 60% menjadi 86% dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*⁷.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, <https://s.id/kurikulum-merdeka> Diakses pada (07/06/2022 pukul 02.45 WIB)

⁵ N.L Santiasih, A.A.I.N Marhaeni, and I.N Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014," *Sage Journal* 3, no. 1 (2013): 1–11, <https://www.academia.edu/4879643/> _.

⁶ Albertus Galih Pamuji, Naniek Sulistya Wardani, and Tego Prasetyo, *Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Kelas 4 Pada Pembelajaran Tematik*, *International Journal of Elementary Education* 3, no. 1 (2019): hal. 1.

⁷ Fitriyanti, Farida F, dan Ahmad Zikri., *Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Melalui Model Pbl Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): hal. 491.

Berdasarkan data tersebut perlu adanya metode dan pendekatan yang sesuai untuk menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik tersebut. Di zaman sekarang semakin banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengharuskan peserta didik untuk membuka pikiran mereka mengenai fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga sebaiknya peserta didik mendapat pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan penerapan teknologi dan perkembangan pengetahuan ilmiah untuk mengasah kemampuan bersikap ilmiah dalam mengkaji fenomena yang ada.

IPAS adalah mata pelajaran gabungan IPA dan IPS pada kurikulum merdeka di jenjang pendidikan SD. IPAS sebagai salah satu pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam serta interaksinya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Pembelajaran IPA & IPS memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari alam dan fenomena sosial yang sedang terjadi. Gabungan pembelajaran IPA & IPS atau yang bisa disebut dengan IPAS secara umum memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu IPAS menjadi sangat penting karena merupakan dasar dari suatu kemajuan teknologi. Khususnya dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu peserta didik yang mampu bersikap ilmiah serta dapat memimpin dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada banyaknya konsep yang dihafal, tetapi lebih kepada peserta didik berlatih menemukan konsep secara objektif dan mengaitkan konsep tersebut ke dalam lingkungan sekitarnya⁸ sejalan dengan pendapat Nana Septiana bahwa pembelajaran IPS peserta didik dilatih untuk dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga peserta didik memperoleh pengalaman

⁸ Ni Made. Ayu Suryantari, Ketut. Pudjawan, and Ni Made. Citra Wibawa, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): 107.

langsung serta menambah kesan tentang hal yang dipelajarinya⁹. Jadi pembelajaran IPAS hendaknya menekankan rasa ingin tahu sehingga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sikap ilmiah dalam memahami masalah-masalah yang terjadi dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah. Sikap ilmiah sangat penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan daya kritis terhadap fenomena yang sedang terjadi. Oleh karena itu sikap ilmiah perlu diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS.

Namun pada kenyataannya, terdapat data bahwa keingintahuan peserta didik kelas IV di SDN 80/I Rengas Condong rendah disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang dikemas secara menarik sehingga menyebabkan peserta didik menjadi tidak menginginkan sesuatu yang baru untuk mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya¹⁰. Kemudian data yang dikemukakan oleh Roselily Diandari bahwa terdapat peserta didik di SDN Mangunharjo Kota Semarang yang sulit bekerja sama dengan teman sebayanya sehingga pemahaman peserta didik yang belum paham akan mendapatkan nilai kurang dari KKM¹¹. Kemudian data yang dikemukakan oleh Darmawati bahwa peserta didik di kelas V Gugur 8 Jagadhita Kecamatan Kubutambahan cepat putus asa saat tidak dapat mengerjakan tugas dan masih kurangnya sikap kedisiplinan diri peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang tidak menyenangkan¹². Selanjutnya terdapat data yang dikemukakan oleh Tursinawati bahwa peserta didik di SDN Kota Banda Aceh kurang munculnya sikap jujur dalam melaporkan data-data

⁹ Nana Setiana, "Pembelajaran IPS Terintegrasi Dalam Konteks Kurikulum 2013," *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 6, no. 2 (2016): 95–108.

¹⁰ Tursinawati Sardinah and Anita Noviyanti, "Relevansi Sikap Ilmiah Siswa Dengan Konsep Hakikat Sains Dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Kota Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu* 13, no. 2 (2020): 70–80.

¹¹ Roselily Diandari, Prasetiyo, and M Arief, "Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi Dan Kegunaannya Kelas III SDN Manggunharjo Semarang," *Jurnal Guru Kita* 2, no. 4 (2018): 65–75, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/13577/11448>.

¹² Ni Pt. A Darmawati, I Made Tegeh, and Ni Ketut Suarni, "Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science Berbantuan Metode Talking Stick Terhadap Sikap Ilmiah Dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V," *MIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 1, no. No. 1 (2013): 1–10.

hasil percobaan pembelajaran hal tersebut menunjukkan sikap ilmiah peserta didik masih kurang¹³.

Dari data di atas merupakan beberapa aspek dari sikap ilmiah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diadakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan sikap ilmiah peserta didik. Pendekatan pembelajaran diharapkan mampu untuk memunculkan sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran, salah satu contoh pendekatan pembelajarannya adalah pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*).

Keunggulan dalam menggunakan pendekatan SETS dalam pembelajaran yaitu dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir ilmiah dengan masalah-masalah yang diberikan terkait dengan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Dengan membekali peserta didik diajak berpikir ilmiah dalam pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan masalah yang sedang berkembang di lingkungannya sehari-hari. Kemudian peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana perkembangan sains dapat mempengaruhi lingkungan, teknologi dan masyarakat pada kehidupan nyata.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah pendekatan SETS yang memungkinkan peserta didik dapat menghubungkan fenomena atau permasalahan yang ada di lingkungannya. Sehingga dengan menggunakan pendekatan SETS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPA. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk menjelaskan bahwa pendekatan SETS efektif dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik kelas IV SD Tahun ajaran 2018/2019¹⁴. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Septiani

¹³ Tursinawati Sardinah, op.cit., hal. 78

¹⁴ Septa Pratiwi Kurniawati, Farida Nur Kumala, and Arnelia Dwi Yasa, "SETS (Science, Enviroment, Technology, AndSociety): Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar," *Seminar*

Akmalia bahwa terdapat pengaruh pendekatan SETS terhadap sikap ilmiah peserta didik kelas VII SMP Taman Siswa di Teluk Betung¹⁵.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik menggunakan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan SETS terhadap sikap Ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kecamatan Jatinegara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap ilmiah peserta didik di kelas IV?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan sikap ilmiah peserta didik di kelas IV?
3. Pendekatan pembelajaran apakah yang dapat meningkatkan kemampuan sikap ilmiah peserta didik kelas IV di SDN Kecamatan Jatinegara?
4. Apakah terdapat pengaruh positif pendekatan *SETS (Science, Environment, Technology, Society)* terhadap sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kecamatan Jatinegara?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti hanya membatasi masalah tentang “Pengaruh pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, Society*) terhadap kemampuan sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPAS di kelas IV di SDN Kecamatan Jatinegara”.

Nasional PGSD UNIKAMA 3, no. November (2019): 558–569, <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>.

¹⁵ Septiani Akmalia, *Pengaruh Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, Society) Terhadap Literasi Sains dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas VII Di SMP Taman Siswa Telukbetung*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan (2019) hal. 58

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah ini adalah “Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan pendekatan SETS terhadap sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN Kecamatan Jatinegara?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis sebagai pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya mengenai sikap ilmiah peserta didik.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para peneliti lain sebagai bahan referensi. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*), sikap ilmiah peserta didik, dan juga sebagai kontribusi bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan khususnya mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat bersikap dan berpikir ilmiah dalam mempelajari IPA serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pembelajaran IPA.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan perbaikan saat mengembangkan pembelajaran IPAS melalui pendekatan pembelajaran SETS.